

---

# PENGARUH *CURRENT RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Candra Putra**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
chandraphang1@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan LQ45 selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2017 dan perusahaan yang tidak termasuk sektor finansial perbankan. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 19 perusahaan sebagai sampel. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal.

## PENDAHULUAN

Modal merupakan kebutuhan elemen yang penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan, karena itu manajer yang ada dalam perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang optimal dengan menghimpun dana dari dalam atau pun dari luar perusahaan dengan lebih efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.

Apabila suatu perusahaan memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Apabila dana dari sumber internal sudah habis digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan kebutuhan dana semakin meningkat, maka perusahaan harus memilih menggunakan dana dari luar perusahaan baik dari utang (*debt financing*) atau mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Dengan struktur modal yang optimal tentunya mendapatkan alternatif pendanaan yang efisien. Dalam penelitian ini, struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio*.

---

*Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi, maka cenderung utang lancarnya lebih rendah dan mempunyai sumber dana internalnya yang cukup besar sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya. Dalam penelitian ini, *current ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset dan total penjualan. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki reputasi yang baik dan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dana dari luar sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana eksternal untuk membiayai perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang diprosikan dengan *logaritma natural* dari total aset.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan penjualan cenderung diikuti juga dengan utang perusahaan. Karena pada dasarnya perusahaan akan membutuhkan penambahan modal untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi penjualan, maka semakin besar pula penggunaan modal pinjaman yang dibutuhkan perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan dilihat dari selisih penjualan sekarang dengan penjualan sebelumnya dan akan dibandingkan pada penjualan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

## **KAJIAN TEORITIS**

Pada umumnya semua perusahaan menginginkan struktur modal yang optimal supaya nilai perusahaan juga terlihat baik. Menurut Ambarwati (2010: 01): Struktur Modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

---

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137):

“Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau menerbitkan saham dimana panduan atau kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yaitu berasal dari dalam dan dari luar perusahaan.”

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 39): “Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca.” Jadi bisa diambil kesimpulan, bahwa dalam pengambilan keputusan struktur modal harus dilakukan dengan selektif dan optimal, struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan persepsi investor bahwa kinerja perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* diperoleh dari perbandingan antara total utang dan total modal. Menurut Hery (2016: 24): *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan antara total utang atau yang disebut *debt* dan total modal atau ekuitas. Menurut Kasmir (2011: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio didapatkan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu *current ratio*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

*Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Harjito dan Martono (2012: 55): *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Menurut Sudana (2011: 21): *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal untuk membiayai perusahaan dibandingkan dana eksternal.

---

Semakin tinggi *current ratio*, maka akan menurunkan struktur modal. Hal ini didukung penelitian oleh Dwilestari (2010) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset dan total penjualan. Menurut Mulyawan (2015: 247): Ukuran perusahaan mengidentifikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungannya. Ada juga menurutnya ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai *logaritma* dari *net sales*.

Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.” Menurut Najmudin (2011: 316): “Ukuran perusahaan, yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.” Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang diprosikan dengan *logaritma natural* total aset.

Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak menggunakan dana eksternal sehingga cenderung menggunakan utang dalam kegiatan operasionalnya dan untuk membiayai perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi dan meningkatkan struktur modal. Hal ini didukung penelitian oleh Primantara (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Menurut Fahmi (2015: 159): Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Hardanti dan Gunawan (2010: 148): “Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.”

---

Apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, maka volume penjualan meningkat sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi dan perusahaan juga cenderung menggunakan utang dengan harapan volume produksi meningkat supaya mampu untuk mengimbangi pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi struktur modal. Hal ini didukung penelitian oleh Sawitri (2015) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak sembilan belas perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian memperlihatkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN LQ45**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

*Descriptive Statistics*

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Current Ratio</i>  | 95 | 0,4500  | 9,7169  | 2,4238  | 1,67235        |
| Ukuran Perusahaan     | 95 | 29,7153 | 33,3202 | 31,2310 | 0,91138        |
| Pertumbuhan Penjualan | 95 | -0,8970 | 1,1242  | 0,0886  | 0,22595        |
| Struktur Modal        | 95 | 0,1535  | 3,2956  | 0,8518  | 0,59833        |
| Valid N (listwise)    | 95 |         |         |         |                |

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018*

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebanyak 95, angka ini diperoleh dari sembilan belas perusahaan selama 5 tahun. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,4500 dan nilai maksimum sebesar 9,7169. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,4238 dan simpangan baku (*Standar Deviasi*) sebesar 1,67235. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,7153 dan nilai maksimum sebesar 33,3202. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 31,2310 dan simpangan baku (*Standar Deviasi*) sebesar 0,91138.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,8970 dan nilai maksimum sebesar 1,1242. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,0886 dan simpangan baku (*Standar Deviasi*) sebesar 0,22595. Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,1535 dan nilai maksimum sebesar 3,2956. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,8518 dan simpangan baku (*Standar Deviasi*) sebesar 0,59833.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN LQ45**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

*Coefficients<sup>a</sup>*

|                                    |                   | Model      |               |                   |                       |
|------------------------------------|-------------------|------------|---------------|-------------------|-----------------------|
|                                    |                   | 1          |               |                   |                       |
|                                    |                   | (Constant) | Current Ratio | Ukuran Perusahaan | Pertumbuhan Penjualan |
| <i>Unstandardized Coefficients</i> | <i>B</i>          | 17,745     | ,593          | -,546             | -1,289                |
|                                    | <i>Std. Error</i> | 4,811      | ,105          | ,153              | ,972                  |
| <i>Standardized Coefficients</i>   | <i>Beta</i>       |            | ,503          | -,321             | -,116                 |
| <i>T</i>                           |                   | 3,689      | 5,651         | -3,580            | -1,326                |
| <i>Sig.</i>                        |                   | ,000       | ,000          | ,001              | ,189                  |
| <i>Collinearity Statistics</i>     | <i>Tolerance</i>  |            | ,958          | ,945              | ,986                  |
|                                    | <i>VIF</i>        |            | 1,044         | 1,058             | 1,014                 |

a. *Dependent Variable: INVS\_SM*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,745 + 0,593X_1 - 0,546X_2 - 1,289X_3 + e$$

## 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis korelasi berganda pada umumnya menjelaskan seberapa kuat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam memberikan penjelasan variabel dependen.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN LQ45**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,668 <sup>a</sup> | ,446     | ,423              | 1,10891                    | 2,245         |

a. *Predictors:* (Constant), Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan

b. *Dependent Variable:* *INVS\_SM*

*Sumber:* Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,668 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal kuat.

Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada Perusahaan LQ45 sebesar 0,423 dan jika diubah dalam bentuk persen adalah sebesar 42,3 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memberi pengaruh sebesar 42,3 persen dan sisanya sebesar 57,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu model yang dibentuk dalam suatu model regresi. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian layak untuk diujikan. Berikut ini disajikan Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji kelayakan model (uji F):



**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN LQ45**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |                   | <i>Sum of Squares</i> | Df | <i>Mean Square</i> | F      | Sig.              |
|-------|-------------------|-----------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| 1     | <i>Regression</i> | 72,206                | 3  | 24,069             | 19,573 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | <i>Residual</i>   | 89,766                | 73 | 1,230              |        |                   |
|       | <i>Total</i>      | 161,972               | 76 |                    |        |                   |

a. *Dependent Variable: INVS\_SM*

b. *Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Ukuran Perusahaan*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 yang memuat hasil *output* SPSS untuk uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

#### 5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengujian variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 yang memuat hasil *output* SPSS untuk uji t, dapat diketahui variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,593. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -0,546. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,189 > 0,05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan

---

bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti profitabilitas dan menggunakan objek penelitian yang sama supaya mempermudah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap struktur modal serta memperpanjang periode penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dwilestari, Anita. 2010. "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.6, No. 2, Hal. 153-165.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet.
- Hardanti, Siti dan Berbara Gunawan. 2010. "Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 11, No. 2, Hal. 148-165.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

---

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.

Primantara, Ditya Yudi. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, Hal. 2696-2726.

Rodoni, Ahmat dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sawitri, Yuliana Ria. 2015. "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan." *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, Hal. 1238-1251.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.

